



Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Petani Tanaman Hias Di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat

Indra Irjani Dewijanti

Staff Pengajar Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Agribisnis

Universitas Muhammadiyah Bandung

Email: indrairjanidewijanti@gmail.com

ABSTRACT. *Agribusiness development begins with the quality of farmers as the main actors. The quality of farmers is related to characteristics, namely: formal education, land area, experience, motivation and farming capital. Quality farmers are a form of competence. For this reason, this study aims: : To determine the distribution of farmers' characteristics, to analyze the agribusiness competencies that must be mastered by farmers and to analyze the relationship between these characteristics and agribusiness competencies.*

The research was designed as a survey research, the number of respondents was 50 ornamental plant farmers, taken by Proportional Random Sampling. Data collection was carried out for 2 months from January to March 2022. The research location was taken by purposive sampling. Data analysis used Kendall W Concordance test and qualitative descriptive. The results of the study showed that the majority of farmers had formal high school education, had narrow land, had sufficient experience, had moderate motivation and had sufficient capital. Aspects of knowledge in agribusiness competence obtain a weighted average score of 75, attitudes 3, 2 and skills 3. This means that farmers generally master the knowledge and skills of agribusiness that must be mastered and have a positive attitude towards the agribusiness being cultivated. The relationship between farmer characteristics and agribusiness competence generally has a high agreement. However, the three aspects of knowledge, skills and attitudes are mutually independent in providing an assessment of various agribusiness fields. In conclusion, there are still areas of agribusiness, both knowledge and skills that are not mastered by farmers and there are several activities supporting agribusiness competencies that are considered less important. The research suggestion is that it is necessary to hold intensive counseling regarding knowledge about agribusiness and skills training for farmers

Keywords: *characteristics of farmers, competency, agribusiness*

ABSTRAK. *Pembangunan agribisnis berawal dari kualitas petani sebagai pelaku utama. Kualitas petani berhubungan dengan karakteristik yaitu: pendidikan formal, luas lahan, pengalaman, motivasi dan modal berusahatani. Petani yang berkualitas merupakan wujud kompetensi yang dimiliki. Untuk itu, penelitian ini bertujuan: : Untuk mengetahui distribusi karakteristik petani, menganalisa kompetensi agribisnis yang harus dikuasai oleh petani dan menganalisa hubungan karakteristik dengan kompetensi agribisnis.*

Penelitian dirancang sebagai penelitian survey, jumlah responden 50 petani tanaman hias, diambil secara Propotional Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan 2 bulan dari bulan Januari sampai dengan maret 2022. Lokasi penelitian diambil secara purposive sampling. Analisa data dipergunakan uji Konkordasi Kendall W dan deskriptif kualitatif. Hasil

penelitian, mayoritas petani berpendidikan formal SMA, memiliki lahan sempit, cukup berpengalaman, motivasi sedang dan memiliki cukup modal. Aspek pengetahuan dalam kompetensi agribisnis memperoleh nilai skor tertimbang rata-rata 75, sikap 3, 2 dan keterampilan 3. Hal ini artinya, petani umumnya menguasai pengetahuan dan keterampilan agribisnis yang harus dikuasai dan bersikap positif terhadap agribisnis yang diusahakan. Hubungan karakteristik petani dengan kompetensi agribisnis pada umumnya memiliki kesepakatan tinggi. Namun, ketiga aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut saling bebas dalam memberikan penilaian berbagai bidang agribisnis. Kesimpulan, masih ada bidang agribisnis baik pengetahuan maupun keterampilan yang kurang dikuasai petani dan ada beberapa kegiatan penunjang kompetensi agribisnis dianggap kurang penting. Saran penelitian adalah perlu diadakan penyuluhan secara intensif mengenai pengetahuan tentang agribisnis dan pelatihan keterampilan bagi petani.

Kata Kunci: karakteristik petani, kompetensi, agribisnis

I. PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan pertanian adalah menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Desa Cihanjuang Rahayu merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa cihanjung terdiri dari , 67 RT (Rukun Tetangga) dan 19 RW (Rukun Warga). Penduduk Desa Cihanjuang Rahayu memiliki mata pencaharian yang beragam namun sebagian besar menjadi petani tanaman hias. (UPTD Dinas Tanaman Pangan Kecamatan Lembang, 2016)

Usaha tanaman hias di Kabupaten Bandung Barat memiliki prospek yang sangat bagus dikarenakan kondisi tanah dan iklim yang kondusif memungkinkan beragam jenis tanaman hias dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga Kabupaten Bandung Barat menjadi sentra produksi tanaman hias. Kabupaten Bandung Barat dikenal sebagai kawasan wisata pegunungan serta kawasan agripolitan hortikultura, yaitu kawasan yang kegiatan utamanya mencakup kegiatan produksi tanaman hortikultura sebagai komoditas unggulan. Salah satu komoditas tanaman hortikultura adalah tanaman hias. Pada tahun 2019 Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu sentra produksi tanaman hias. Selain Bandung Barat terdapat empat Kabupaten sentra produksi tanaman hias lainnya seperti Cianjut , Sukabumi, Bogor, dan Bandung. Daerah–daerah ini berhawa sejuk dan dingin yang sesuai dengan sifat tanaman hias yang membutuhkan iklim sejuk dan dingin untuk pertumbuhannya (BPS, 2020:28). Produksi tanaman hias di Kabupaten sentra dapat dilihat pada Tabel 1.

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Petani Tanaman Hias Di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat

Tabel 1. Perkembangan Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Sentra Jawa Barat Tahun 2017-2019

Kabupaten	Tahun (Pertangkai)			Persentase Kontribusi	Persentase Pertumbuhan
	2017	2018	2019		
Cianjur	101.183.813	107.457.699	119.807.520	45%	11%
Bandung Barat	83.310.860	88.390.956	101.616.230	37%	15%
Sukabumi	10.460.550	50.700.305	58.093.062	16%	15%
Bogor	2.782.763	5.367.404	5.793.775	2%	8%
Bandung	1.288.952	799.073	448.482	0,3%	- 44%

Sumber : BPS (2020)

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan produksi tanaman hias di Bandung Barat terus mengalami peningkatan sebesar 15% pertahun. Produksi tanaman hias di Kabupaten Bandung Barat memiliki berkontribusi sebesar 37% terbesar kedua setelah Kabupaten Cianjur.

Keberhasilan petani dalam berusahatani erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan produksi tanaman hias dan manajerial usahatani. Kompetensi tercermin dari karakter diri petani, baik secara sosial dan ekonomi. Umumnya karakteristik sosial petani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga) belum optimal, ditambah lagi dengan karakteristik ekonomi (luas lahan, tenaga kerja, modal) yang masih belum efisien. Rendahnya kompetensi petani diantaranya disebabkan oleh kurangnya partisipasi petani dalam keikutsertaan kelompok tani, informasi tidak akurat, petani merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, teknologi pertanian tidak dipahami. Tujuan penelitian ini adalah : **Untuk mengetahui distribusi karakteristik petani, menganalisa kompetensi agribisnis yang harus dikuasai oleh petani dan menganalisa hubungan karakteristik dengan kompetensi agribisnis.**

II. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Populasi penelitian ini adalah petani tanaman hias di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat. Responden diambil secara Proportional Random Sampling sebanyak 50 petani. Pengumpulan data dilakukan di Kecamatan

Cihanjuang Rahayu. Untuk menganalisa data yang terkumpul dipergunakan uji Konkordansi Kendall W dan dilakukan analisa kualitatif deskriptif.

Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani

Karakteristik sosial meliputi Umur, Pendidikan Formal, Luas lahan, Pengalaman Berusahatani, Motivasi Berusahatani, Ketersediaan Modal Usahatani.

2. Kompetensi Agribisnis yang Pelu dikuasai Petani

II.1. Kompetensi Petani sebagai Juru Tani

Kompetensi teknis meliputi Teknis bercocok tanam, Perlakuan bibit/benih, Pemupukan, Pengairan, Pengendalian Hama Penyakit, Panen dan Pasca Panen.

II.2. Kompetensi Khusus Petani sebagai Manajer Usahatani

Peran manajer dalam usahatani menuntut petani harus mampu berusaha mengambil keputusan. Kemampuan pengambilan keputusan yang harus dikuasai oleh petani sebagai manajer (Mosher, 1965: 15): (1) menentukan varietas benih unggul, (2) menentukan jenis tanaman yang diusahakan, (3) mengembangkan jiwa wirausaha, (4) meningkatkan keuntungan terus menerus dari usahatannya, (5) mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung, (6) memilih informasi yang dibutuhkan.

II.3. Kompetensi Agribisnis Petani Sayuran Yang Harus Dikuasai

Petani agribisnis dituntut mampu bertanggung jawab dalam hal: (1) merencanakan biaya produksi, (2) pemilihan komoditas, (3) penggunaan sumberdaya lahan secara efisien, (4) menggunakan teknologi baru secara efisien dan (5) Mampu menghitung keuntungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Karakteristik Petani

Karakteristik petani yang diamati ialah:

(1) Pendidikan Formal, (2) Luas Lahan, (3) Pengalaman Berusahatani, (4) Motivasi Berusahatani dan (5) Ketersediaan Modal Usahatani. Distribusi karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1.

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Petani Tanaman Hias Di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat

Tabel 1 menggambarkan bahwa pendidikan formal petani 56 persen SMA atau sederajat. 45 persen petani memiliki lahan sempit dan ternyata petani cukup berpengalaman dan memiliki ketersediaan modal.

Kompetensi Agribisnis Tanaman Hias Petani

Tigabelas bidang kompetensi yang (2) Perlakuan Benih/bibit, (3) Pemupukan, (4) Pengairan, (5) Pengendalian Hama dan Penyakit, (6) Perencanaan Biaya Produksi, (7) Pemilihan Komoditas, (8) Pemanfaatan Lahan Secara Efisien, (9) Kendala dan Peluang Usahatani, (10) Penggunaan Tehnologi Secara Efisien, (11) Panen, (12) Pasca Panen, (13) Kewirausahaan. Perlakuan Benih/bibit.

Sikap Petani terhadap Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian memberi gambaran bahwa petani menganggap penting : 1) Perlakuan benih/bibit, 2) Pemilihan Komoditas dan 3) Kewirausahaan. Sementara, kurang penting: 1) Perencanaan Biaya Produksi, 2) Pemanfaatan Lahan Secara Efisien dan 3) Penggunaan tehnologi secara efisien.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Petani

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendidikan Formal	Rendah: 6 – 9 Thn	11	22
		Sedang: 10 – 14 Thn	28	56
		Tinggi: 15 – 19 Thn	11	22
2.	Luas lahan	Sempit: 0,2 – 2,1 Ha	45	90
		Luas: > 2,1 Ha	5	10
3.	Pengalaman Berusahatani	Kurang: < 9 Thn	23	46
		Cukup: > 9 Thn	27	54
4.	Motivasi Berusahatani	Rendah: Skor 5 - 10	17	34
		Tinggi: Skor 11 - 20	33	66
5.	Ketersediaan Modal	Kurang: Skor 5 – 10	11	22
		Cukup: Skor 11 – 15	31	62
		Banyak: Skor 16 - 20	8	16

Pengetahuan Petani tentang Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian memberikan gambaran, pengetahuan tergolong tinggi adalah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2) Pemupukan, 3) Identifikasi kendala dan peluang. Bidang lainnya tergolong rendah: 1) Perencanaan Biaya Produksi, 2) Pemilihan Komoditas dan (3) Pemanfaatan Lahan Secara Efisien.

Ketrampilan Petani Beragribisnis Tanaman Hias.

Hasil penelitian menyatakan keterampilan tergolong tinggi adalah: 1) Kewirausahaan, 2) Bercocok tanam dan 3) Pemupukan. Selanjutnya, yang tergolong rendah meliputi: 1) Pemanfaatan Lahan Secara Efisien, 2) Pasca Panen dan 3)

Hubungan Karakteristik Petani dengan Pengetahuan Agribisnis Tanaman Hias

Hubungan Pendidikan Formal dengan Pengetahuan Petani tentang Agribisnis

Tanaman Hias

Petani berpendidikan rendah, pengetahuan yang penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2) Panen dan 3) Identifikasi kendala dan Peluang. Petani berpendidikan sedang, pengetahuan paling penting ialah: 1) Panen, 2) Kewirausahaan dan 3) Pemupukan. Selanjutnya, petani berpendidikan tinggi pengetahuan paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2) identifikasi kendala dan peluang dan 3) Panen. Selanjutnya bidang: 1) Bercocok tanam, 2) Pemupukan dan 3) Pasca panen dianggap kurang penting.

Hubungan Luas Lahan Petani dengan Pengetahuan Petani tentang Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian, petani dengan lahan sempit pengetahuan yang paling penting ialah: 1) Panen, 2) Perlakuan Benih/bibit dan 3) Identifikasi kendala dan Peluang. Bagi petani yang lahannya luas pengetahuan paling penting ialah: 1) Identifikasi kendala dan peluang, 2) Kewirausahaan, 3) Perlakuan benih/bibit dan 4) Pengendalian Hama dan Penyakit. Selanjutnya, pengetahuan seperti: 1) Perencanaan biaya produksi, 2) Pemilihan komoditas dan 3) Penggunaan lahan secara efisien dianggap kurang penting.

Hubungan Pengalaman Berusahatani Petani dengan Pengetahuan Petani tentang Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani kurang pengalaman pengetahuan paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2) Pemanenan dan 3) Identifikasi kendala dan peluang. Bagi petani cukup pengalaman pengetahuan paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2)

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Petani Tanaman Hias Di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat

Pemanenan 3) Identifikasi kendala dan peluang. Selanjutnya, ketiga kelompok petani menganggap kurang penting untuk 1) Perencanaan biaya produksi, 2) Pemilihan komoditas dan 3) Pemanfaatan lahan secara efisien.

Hubungan Motivasi Berusahatani Tanaman Hias Petani dengan Pengetahuan Petani tentang Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani bermotivasi rendah pengetahuan yang paling penting ialah: 1) Identifikasi kendala dan peluang, 2) Kewirausahaan dan 3) Panen. Petani bermotivasi tinggi pengetahuan yang paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2) Panen dan 3) Identifikasi kendala dan peluang.

Selanjutnya petani membuat jenjang lebih rendah pada bidang: 1) Perencanaan biaya produksi, 2) Pemilihan komoditas Tanaman Hias, dan 3) Pemanfaatan lahan secara efisien.

Hubungan Ketersediaan Modal Berusahatani Petani dengan Pengetahuan Petani tentang Agribisnis Tanaman Hias

Petani yang kurang modal pengetahuan yang paling penting ialah: 1) Pemanenan Tanaman Hias, 2) Penggunaan teknologi secara efisien dan 3) Kewirausahaan. Bagi petani yang cukup modal pengetahuan yang paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit cabai, 2) Kendala dan peluang usahatani cabai, 3) Pemanenan Tanaman Hias dan 4) Kewirausahaan. Selanjutnya, bagi petani yang banyak modal pengetahuan yang paling penting ialah: 1) Panen, 2) Pemupukan, 3) Identifikasi kendala dan peluang usahatani Tanaman Hias, dan 4) Perlakuan Benih/bibit Tanaman Hias. Selanjutnya kelompok ini membuat jenjang yang lebih rendah pada bidang pengetahuan tentang agribisnis lainnya, seperti: 1) Bercocok tanam Tanaman Hias, 2) Pemupukan dan 3) Pengairan.

Hubungan Karakteristik Petani dengan Keterampilan Beragribisnis Tanaman Hias

Hubungan Pendidikan Formal Petani dengan Keterampilan Beragribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani berpendidikan formal rendah, bidang keterampilan paling penting ialah: 1) Penggunaan teknologi secara efisien, 2) Pengendalian Hama dan Penyakit dan 3) Kewirausahaan. Sementara bagi petani berpendidikan formal sedang, keterampilan paling penting ialah: 1) Pengendalian Hama dan Penyakit, 2) Kewirausahaan, 3) Pemupukan dan 4) Bercocok tanam Tanaman Hias. Selanjutnya, bagi petani berpendidikan formal tinggi, keterampilan yang paling penting ialah: 1) Perencanaan biaya produksi, 2) Penggunaan Teknologi secara efisien dan 3) Kewirausahaan. Sementara, bidang

keterampilan lainnya seperti: 1) Penggunaan lahan secara efisien, 2) Kendala dan peluang, 3) Perlakuan benih/bibit diberi jenjang lebih rendah.

Hubungan Luas Lahan Petani dengan Keterampilan Petani Beragribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian, petani lahan sempit, keterampilan paling penting ialah: 1) Pengendalian Hama dan Penyakit, 2) Penggunaan teknologi secara efisien dan 3) Kewirausahaan. Selanjutnya, petani lahan luas, keterampilan paling penting ialah: 1) Penggunaan teknologi secara efisien, 2) Kewirausahaan dan 3) Bercocok tanam. Selanjutnya keterampilan seperti: 1) Perlakuan benih/bibit Tanaman Hias, 2) Pasca panen dan 3) Identifikasi kendala dan peluang usahatani cabai diberi jenjang lebih rendah.

Hubungan Pengalaman Berusahatani Tanaman Hias Petani dengan Keterampilan Petani Beragribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani kurang berpengalaman, keterampilan yang paling penting ialah: 1) Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Hias, 2) Kewirausahaan dan 3) Pemupukan. Sementara petani yang cukup berpengalaman, keterampilan yang paling penting ialah: 1) Penggunaan teknologi secara efisien, 2) Kewirausahaan dan 3) Perencanaan biaya produksi Tanaman Hias. Selanjutnya, bidang keterampilan lainnya seperti: 1) Perlakuan benih/bibit Tanaman Hias, 2) Pasca panen Tanaman Hias dan 3) Pemanfaatan lahan secara efisien diberi jenjang yang lebih rendah.

Hubungan Motivasi Berusahatani Tanaman Hias Petani dengan Keterampilan Petani Beragribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani bermotivasi rendah, keterampilan paling penting ialah: 1) Penggunaan teknologi secara efisien, 2) Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Hias dan 3) Kewirausahaan. Sementara petani bermotivasi tinggi, keterampilan yang paling penting ialah: 1) Kewirausahaan, 2) Perencanaan biaya produksi dan 3) Pengendalian hama dan penyakit. Selanjutnya, bidang lainnya seperti: 1) Bercocok tanam, 2) Perlakuan benih/bibit, dan 2) Pemupukan menempati jenjang yang lebih rendah.

Hubungan Ketersediaan Modal Usahatani Tanaman Hias dengan Keterampilan Petani Beragribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani kurang modal, keterampilan paling penting ialah: 1) Perencanaan biaya, 2) Pengendalian Hama dan Penyakit dan 3) Penggunaan teknologi secara

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Petani Tanaman Hias Di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat

efisien. Sementara bagi petani yang cukup modal, keterampilan paling penting ialah: 1) Bercocok tanam Tanaman Hias, 2) Kewirausahaan dan 3) Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Hias. Selanjutnya, bagi petani banyak modal, ketrampilan agribisnis paling penting ialah: 1) Pengendalian hama dan penyakit, 2) Penggunaan Tehnologi secara efisien dan 3) Kewirausahaan. Selanjutnya bidang keterampilan agribisnis lainnya seperti: 1) Bercocok tanam, 2) Perlakuan benih/bibit dan 3) Pemupukan berada pada jenjang lebih rendah.

Hubungan Karakteristik dengan Sikap Terhadap Agribisnis Tanaman Hias

Hubungan Pendidikan Formal Petani dengan Sikap Petani terhadap Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani berpendidikan formal rendah, sikap paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2) Pemilihan komoditas dan 3) Panen. Sementara petani berpendidikan sedang, sikap paling penting ialah: 1) Perlakuan terhadap benih/bibit, 2) Pemilihan komoditas, 3) Pemupukan dan 4) Bercocok tanam. Selanjutnya, petani berpendidikan tinggi, sikap paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2) Bercocok tanam, 3) Pengairan dan 4) Pasca Panen. Selanjutnya, bidang lainnya, seperti: 1) Pemupukan, 2) Pengairan dan 3) Pengendalian hama dan penyakit dianggap kurang penting.

Hubungan Luas lahan Petani dengan Sikap Petani terhadap Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani lahan sempit, sikap paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit, 2) Bercocok tanam, 3) Pemupukan dan 4) Pemilihan komoditas. Sementara petani lahan luas, sikap paling penting ialah: 1) Pemilihan komoditas, 2) Pasca panen dan 3) Kewirausahaan. Sementara itu: 1) Pengairan, 2) Pengendalian hama dan penyakit Tanaman Hias dan 3) Perencanaan biaya produksi dianggap kurang penting.

Hubungan Pengalaman Berusahatani Tanaman Hias dengan Sikap Petani terhadap Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan petani kurang berpengalaman, sikap yang paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit Tanaman Hias, 2) Pemupukan dan 3) Bercocok tanam Tanaman Hias. Selanjutnya, petani yang cukup berpengalaman, sikap paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit Tanaman Hias, 2) Pemilihan komoditas Tanaman Hias dan 3) Kewirausahaan. Sementara itu: 1) Pengairan, 2) Pengendalian hama dan penyakit Tanaman Hias, 3) Perencanaan biaya produksi Tanaman Hias dan 4) Pemilihan komoditas Tanaman Hias dianggap kurang penting.

Hubungan Motivasi Berusahatani Tanaman Hias Petani dengan Sikap Petani terhadap Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menjelaskan bagi petani bermotivasi rendah, sikap yang paling penting ialah: 1) Pemilihan komoditas Tanaman Hias, 2) Perlakuan Benih/bibit dan 3) Pemupukan. Selanjutnya, bagi petani yang bermotivasi tinggi, sikap yang paling penting ialah: 1) Perlakuan Benih/bibit Tanaman Hias, 2) Pemupukan dan 3) Bercocok tanam Tanaman Hias. Sementara: 1) Pengairan, 2) Pengendalian hama dan penyakit Tanaman Hias dan 3) Perencanaan biaya produksi dianggap kurang penting.

Hubungan Ketersediaan Modal Berusahatani Tanaman Hias

Petani dengan Sikap Petani terhadap Agribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian, petani kurang modal sikap yang paling penting ialah: 1) Pemupukan, 2) Bercocok tanam dan 3) Perlakuan Benih/bibit. Sementara bagi petani cukup modal, sikap yang paling penting ialah: 1) Pemilihan komoditas, 2) Perlakuan benih/bibit, 3) Pemupukan dan 4) Kewirausahaan. Selanjutnya, petani bermodal sikap yang paling penting ialah: 1) Perlakuan benih/bibit, 2) Bercocok tanam dan 3) Pemilihan komoditas. Sementara, bidang agribisnis lainnya, seperti: 1) Pengairan, 2) Pengendalian hama dan penyakit dan 3) Perencanaan biaya produksi dianggap kurang penting.

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan dalam Kompetensi Petani Beragribisnis Tanaman Hias

Hasil penelitian menunjukkan aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap, memiliki kesepakatan rendah, dengan kata lain aspek- aspek tersebut saling bebas dalam menilai bidang agribisnis yang harus dikuasai petani.

Pembahasan

Kompetensi Agribisnis Petani

Aspek pengetahuan diperoleh nilai rata- rata sebesar 75, artinya petani menguasai pengetahuan tentang agribisnis cabai. Pengetahuan tersebut meliputi: 1) Bercocok tanam, 2) Perlakuan benih/bibit dan 3) Pemupukan. Sedangkan yang kurang dikuasai adalah: (1) Pemanfaatan lahan secara efisien, (2) Perencanaan biaya produksi dan (3) Pemilihan jenis komoditas.

Hasil penelitian mengenai keterampilan menunjukkan skor rata-rata sebesar 3.0, artinya petani relatif trampil. Keterampilan agribisnis yang dikuasai: 1) Bercocok tanam, 2)

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Petani Tanaman Hias Di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat

Pemupukan dan 3) Pengairan. Sedangkan yang kurang dikuasai meliputi: (1) Pemanfaatan lahan secara efisien, (2) Pasca panen dan (3) Perlakuan benih/bibit.

Pada aspek sikap diperoleh rata-rata sebesar 3, 2, artinya petani pada umumnya bersikap positif terhadap bidang agribisnis yang harus dikuasai. Sikap positif tersebut seperti: 1) Bercocok tanam, 2) Perlakuan benih/bibit dan 3) Pemupukan. Sedangkan yang dianggap kurang penting: (1) Pengendalian hama dan penyakit, 2) Identifikasi kendala dan peluang usahatani dan (3) Penggunaan teknologi secara efisien.

Hubungan Karakteristik dengan Kompetensi Agribisnis Petani

Hubungan karakteristik petani dengan aspek pengetahuan dan keterampilan memiliki tingkat kesepakatan tinggi dalam melakukan penjenjangan kompetensi agribisnis Tanaman Hias yang harus dikuasai petani. Sementara, hubungan karakteristik dengan aspek sikap relatif tidak erat, hal ini ditunjukkan kecilnya nilai *W*.

Hubungan Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap dalam Kompetensi Agribisnis Petani

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pengetahuan, sikap dan ketrampilan memiliki kebebasan dalam menilai bidang agribisnis tanaman hias yang harus dikuasai oleh petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Gonzalez dalam Jahi (1993: 17), bahwa meskipun dimensi efek kognitif, afektif dan konatif berhubungan satu sama lain, namun ketiganya juga independen satu sama lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Kompetensi agribisnis tanaman hias yang harus dikuasai petani adalah:
 - a) Pengetahuan yaitu: (1) Perencanaan biaya produksi, (2) Pemanfaatan lahan secara efisien dan (3) Pemilihan jenis komoditas.
 - b) Sikap yaitu: (1) Pengendalian Hama dan Penyakit, (2) Pemupukan dan (3) Penggunaan teknologi secara efisien.
 - c) Keterampilan yaitu: (1) Pemanfaatan lahan secara efisien, (2) Pasca panen dan (3) Perlakuan benih/bibit.
- (2) Aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan saling bebas dalam melakukan penilaian terhadap bidang- bidang agribisnis yang harus dikuasai petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Jahi, Amri. 1993. "Komunikasi dan Pembangunan". *Dalam* Komunikasi Massa Dan Pembangunan Pedesaan Di Negara-negara Dunia Ketiga: suatu Pengantar. Disunting oleh Amri Jahi. Jakarta. PT. Gramedia.
- Mardikanto. T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mosher, A.T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yogyakarta. CV Yasaguna.
- Padowihardjo, 2004. Pengembangan SDM Dalam Sistem Dan Usaha Agribisnis. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Departemen Pertanian. Jakarta.
- Arikunto, S. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kontribusi PDB Sektor Pertanian. Jakarta
- Cahyaningrum, H dan Hidayat Y. 2012. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dan Faktor yang Berpengaruh dalam Penerapan Teknologi PTT Padi Sawah. Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Palangkaraya
- Damihartini RS, Amri J. 2005. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 1(1): 41-48
- Dewi I.N, S.A Awang, W. Andayani, P. Suryanto. 2018. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12 (2018): 86-98
- Djaali. 2008. Skala Likert. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jariah A. 2011. Analisis Kemampuan Intelektual dan Motivasi terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal WIGA*, 2(2): 88-101
- Hanafiah M. Ali, Rasyid Witman, Purwoko Agus. 2013. Hubungan Karakteristik, Motivasi, dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Penyuluh Pertanian di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisepp Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*, 13(1): 69-84
- Husin S. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Petani (Studi Kasus PT Agropotombuluh Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo). Tesis Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. FE-UI. Jakarta
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. Laporan Tahunan, Jakarta
- Laratmase, R.E, A.E Pattiselano, N.F Wenno. 2014. Karakteristik Petani Jeruk Selwasa di Desa Marantutul Kecamatan Wermaktian kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Agribisnis Kepulauan (Agrilan)*, 2(3): 46-62
-

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Petani Tanaman Hias Di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat

- Lussy K. 2018. Pengaruh Penempatan dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Daerah panca Karya Ambon bagian Transportasi laut. *Jurnal Maneksi*, 7(1): 26-38
- Manyamsari, I dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani lahan Sempit (Kasus di Desa Binar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisep*, 15(2): 58-74
- Novita S, D. Denmar, T. Suratno. 2016. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Penerapan Teknologi usahatani Padi SawahLahan Rawa Lebak di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, 19(1): 1-12
- Rakhmad, J. 2001. Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sinaga, A.H. 2015. Optimasi Faktor-faktor Produksi usahatani Padi Sawah. *Jurnal Darma Agung*, 1: 26-29
- Sugiharto S. 2009. Bahan Kuliah Statistik 2. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta
- Sujaya DH, Tito H, Agus YI. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1): 25-39
- Sujarweni, V.W. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Suratnyah, K. 2001. Pekerjaan Luar Usahatani (Kasus Rumahtangga Petani Gurem di Jawa). *Jurnal Agroekonomi*, 8(2): 65-72
- Susanti.D, N.H Listiana, T. Widayat. 2016. Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas lahan terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung, *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2): 75-82
- Susilowati. 2010. Indikator Pembangunan Pertanian dan Pedesaan: Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Litbang Departemen Pertanian. Bogor